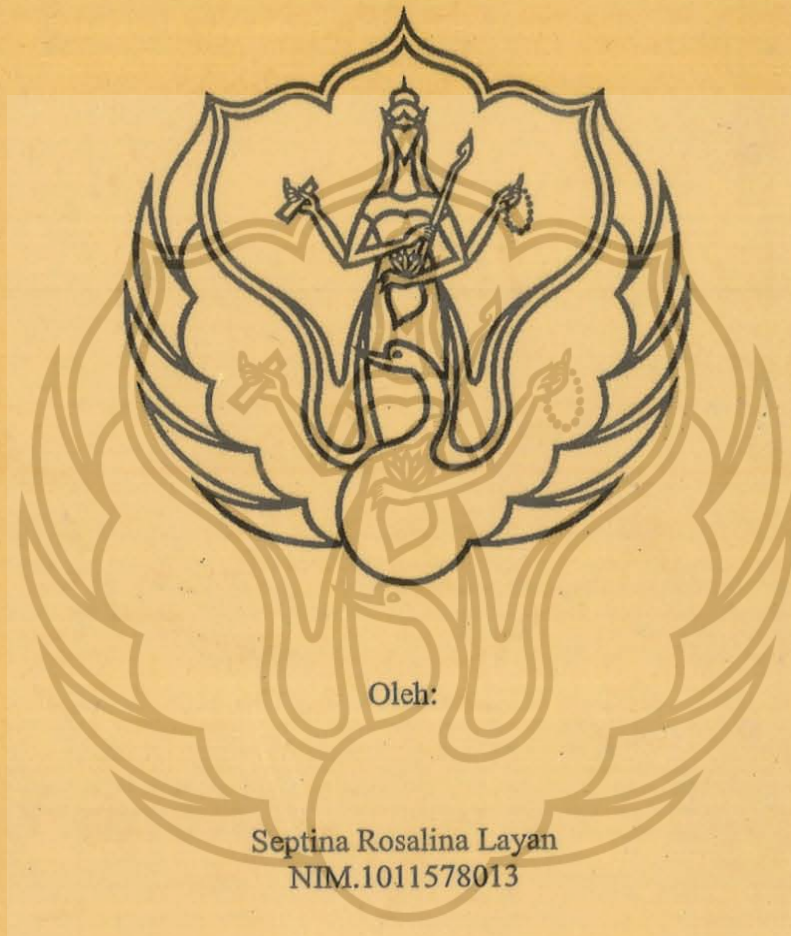


IHIN SAKIL SOMALAE
KOMPOSISI MUSIK
UNTUK PADUAN SUARA DAN ORKESTRA


TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik



JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014

IHIN SAKIL SOMALAE
KOMPOSISI MUSIK
UNTUK PADUAN SUARA DAN ORKESTRA


TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	9.553/HIS/2019	
KLAS		
TERIMA	18-09-2019	TTD. 



Oleh:

Septina Rosalina Layan
NIM.1011578013

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta
Ihin Sakil Sokalae Komposisi M...

MS14094553

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014

Tugas Akhir Program S1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus tanggal 26 Juni 2014.

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M. Hum., M.Mus.
Ketua Jurusan



Drs. I G. N. Wiryawan Budhiana, M.Hum.
Pembimbing I



Tri Wahyu Widodo, S.Sn. M.A.
Pembimbing II



Drs. R. Chairul Slamet, M.Sn.
Penguji Ahli

Mengesahkan
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I Wawan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP. 19560308 197903 1 001

*"Jadilah Padaku, Menurut Perkataan-Mu
Terjadilah padaku, menurut Kehendak-Mu".
(Lukas 1:38)*

*"Ora Et La Bora"
"Berdoa dan Bekerja"*

Karya ini kupersembahkan untuk;

*Bumi Papua, Bumi Cendrawasih,
Mama dan Papa serta semua orang
yang tulus, ikhlas dan total
memberikan hidupnya
untuk sesama.*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Kasih dan Bijaksana, karena atas berkat dan rahmatnya, atas inspirasi yang diberikan kepada penulis, mulai dari proses pembuatan komposisi "*Thin Sakil Somalae*" sampai pada penulisan skripsi ini, dapat terselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini, ucapan terima kasih yang tulus dan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum.,M.Mus.St., selaku Ketua Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, segenap dosen dan karyawan Jurusan Musik yang telah membimbing dan membantu penulis selama tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta kurang lebih 4 tahun.
2. Ayub Prasetio, S.Sn., M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam proses akademis yaitu dalam menghadapi persoalan dan masalah.
3. Drs. I G.N Wiryawan Budhiana selaku Dosen Pembimbing I yang selama proses pembuatan karya, selalu memberikan dukungan, masukan dan kritik yang membangun.
4. Tri Wahyu Widodo, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing II yang sangat teliti dan sabar memberikan saran serta masukan selama proses penulisan skripsi ini.
5. Drs. R. Chairul Slamet, M.Sn selaku Dosen Penguji Ahli yang sangat teliti dan kritis dalam menguji Tugas Akhir ini.

6. Kustap, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Wali yang selalu bersemangat memperhatikan proses pendidikan penulis dari awal studi sampai Tugas Akhir, serta selalu memberikan dorongan dan motivasi yang sangat positif, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sesuai dengan waktu yang ditentukan.
7. Drs. Josias T. Adrian, M.Hum, selaku Dosen Mayor yang dengan sabar membimbing, memberikan ilmunya selama proses pendidikan.
8. Pak kahar, yang selalu memberikan dukungan dan kerjasama yang baik, terima kasih pak.
9. Stevanus Kaisma, S.Sos, selaku Bupati Kabupaten Mappi yang telah memberikan sumbangsih dan bantuan dana dalam pelaksanaan konser karya tugas akhir *Ihin Sakil Somalae* ini.
10. Ibu Catharina Ndiken, Ibu Sisilia Mahuze dan Ibu Beata Yolmen. Terima kasih atas bantuan dan kesedian Ibu telah menterjemahkan lirik bahasa Indonesia kedalam bahasa Marind.
11. Leo Antonius Layan dan Wilhelmina Fanulene, mama dan papa yang sangat luar biasa dalam hidup penulis. Terima kasih untuk doa, semangat hidup, teladan, kasih sayang, dukungan mama dan papa yang sabar dan ikhlas dalam meberikan segala hal.
12. Pastor Stanislaus Digman Layan, MSC., kakak yang penuh kasih, terima kasih untuk doa, dukungan, semangat yang sudah kaka berikan.
13. Frederico Stefanus Ignatius Layan, Amt., kakak yang begitu berjasa, terima kasih untuk dukungan kaka dari awal studi sampai menyelesaikan studi,

karena perhatian dan kasih sayangnya sehingga dapat mengemban pendidikan musik secara formal dan dapat menyelesaikan studi dengan baik.

14. Yohanes Damianus Layan, S.Ip., kakak yang penuh perhatian, terima kasih untuk segala perhatian, nasehat, doa, pengorbanan, dukungan dan motivasi dari awal studi sampai menyelesaikan studi dengan baik.
15. Maria Imakulata Layan, S.Pd., kakak yang penuh humor, terima kasih sudah menemani dan terima kasih untuk segala pembelajaran hidup yang sudah diberikan selama ini.
16. Hendrikus Yoseph Andityaman Layan, S.Pd, kakak yang penuh semangat dan setia, terima kasih untuk kesetiaan kakak yang selalu menemani mama dan papa selama saya melanjutkan studi, sehingga menenangkan hati saya untuk tetap semangat menyelesaikan studi.
17. Maria Irma Rumasukun, kakak yang penuh semangat memberikan dorongan dan motivasi, perhatian dan dukungan selama proses pendidikan studi.
18. Antonius Isaak Richard Jaya Layan., S.p., kakak yang selalu menjenguk dan memberikan nasehat selama proses pendidikan studi.
19. Frasiska Rante Tandung, M.Psi., kakak yang memberikan semangat, dukungan dan perhatian selama proses pendidikan studi.
20. Try Kanem, kaka yang sangat luar biasa. Terima kasih untuk dukungan doa, dan perhatian kaka.
21. Koko Charles, terima kasih atas doa dan perhatian koko yang selalu memberi semangat serta motivasi.

22. Caytanus Petrus Dedy Ohoiwutun.,S.Ip., kekasih, teman, sahabat yang dari jauh memberikan semangat, motivasi, melancarkan semua hal yang dibutuhkan, termasuk terjemahan lirik bahasa Indonesia ke bahasa Marind, terima kasih untuk kesetiaan, doa, kasih sayang, perhatian yang tulus.
23. Ibu Willy. Terima kasih sudah menjadi orang tua kami ditanah rantau.
24. Januario Amaral, sebagai kakak dan ketua dari Ikatan Keluarga Mahasiswa Timur Institut Seni Indonesia Yogyakarta, terima kasih untuk segala dukungan, perhatian, kerja keras, semangat, tenaga, pikiran, nasehat dan lainnya dalam proses pendidikan studi dan proses akhir studi.
25. Elisabeth Abanit Asa, adik, sahabat, rekan seperjuangan, terima kasih untuk perhatian, dukungan, semangat, doa dan nasehat.
26. Bertho Wanma, kakak yang penuh semangat dan ceria, terima kasih untuk kerja keras, semangat, nasehat, doa dan dukungannya dalam proses pendidikan dan tugas akhir.
27. Agustiawan, kakak yang super dan multi talenta, terima kasih banyak sudah menjadi Pimpro dalam proses tugas akhir ini.
28. Puja Arif Jintan, teman seperjuangan yang penuh senyum, terima kasih sudah memberikan waktu dan tenaga dalam proses tugas akhir ini sebagai *stage manager*.
29. David Mbete, kakak yang penuh senyum dan tawa, terima kasih untuk semangat, doa, dukungannya.
30. Ignasius Dicky Takndare, S.Sn., kakak yang selalu sabar, terima kasih untuk perhatian, doa, nasehat dan bantuannya.

31. Xaverius Fangka, kakak yang penuh argument, terima kasih untuk segala saran dan kritik serta nasehatnya.
32. Mas adek, mas Gatoth, mas Bayu terimakasih untuk kerjasama yang baik.
33. Semua adik-kakak, saudara basodara Ikatan Keluarga Mahasiswa Timur ISI Yogyakarta yang hebat dan luarbiasa, terima kasih untuk bantuan, kerja sama, kerja keras, kebersamaan yang penuh kasih.
34. Keluarga Mahasiswa Katolik (KMK) ISI Yogyakarta, Albert, Lukas, Rita, Fany, Denish, Ode, Dimas dan semua yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih banyak untuk kebersamaan dan kerjasama yang baik.
35. Semua Mahasiswa Angkatan 2010 yang luar biasa, terima kasih untuk kebersamaan, perhatian dan semangatnya.
36. Teman-teman mahasiswa komposisi 2010 yang kompak, terima kasih untuk dukungan, kebersamaan, kerja sama, dan kekompakannya.
37. Seluruh mahasiswa Jurusan Musik yang luar biasa, terima kasih untuk kebersamaan, dukungan, semangat dan kerjasamanya.
38. Semua karyawan-karyawati ISI Yogyakarta yang selalu menyapa dengan ramah, terima kasih banyak untuk bantuan dan kerja samanya.
39. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses pendidikan, yang pada kesempatan ini tidak dapat saya sebutkan satu persatu, dari hati yang paling dalam saya ucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 2014

Penulis,

Septina Rosalina Layan

INTISARI

Cendrawasih merupakan burung yang paling terkenal dan dikagumi di Indonesia bahkan di dunia. Cendrawasih menghiasi alam Papua dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari Bumi Papua. Cendrawasih menjadi ciri khas Papua yaitu sebagai salah satu hiasan kepala dalam pakaian adat Papua. Karya komposisi musik *Ihin Sakil Somalae* menjadi penggambaran dari kondisi yang terjadi saat ini. Cendrawasih dengan keindahannya sebagai gambaran keindahan Papua yang unik, misteri dan berbeda dari daerah lainnya. *Somalae* yang merupakan bahasa tanimbar Maluku Tenggara Barat menjadi penggambaran akan populasi orang Tanimbar di bumi Papua yang hadir untuk membantu pembangunan yang mestinya total dari hati, kini semakin mengalami pergeseran motivasi. *Ihin* dalam bahasa Marind berarti ratapan menggambarkan kondisi bumi Papua saat ini. Secara sederhana dikatakan dalam karya ini bahwa *Ihin* adalah ratapan dan *sakil/somalae* atau Cendrawasih disimbolkan dengan Bumi Papua, maka *Ihin sakil somalae* “Ratapan Cendrawasih” sama dengan “Ratapan Bumi Papua”. Makna dan arti *Ihin Sakil Somalae* sebagai gambaran bumi Papua, memberikan inspirasi kepada penulis untuk menyusun atau mengkomposisikan nada, ritmis, syair, harmoni yang sesuai dengan makna dari konsep ekstrasusikal tersebut dalam pengaran pada orkestra dan paduan suara.

Kata kunci: *ihin, sakil, somalae*, orkestra, paduan suara.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN INTISARI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR NOTASI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	9
C. Tujuan Penciptaan.....	9
D. Manfaat Penciptaan.....	10
E. Tinjauan Pustaka dan Karya.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. PAPUA.....	13
1. Kekayaan Alam Papua.....	14
2. Keindahan Alam Papua.....	18
3. Keunikan Suku-Suku Di Papua.....	20
4. Seni dan Budaya di Papua.....	25
B. Hubungan Papua dan Maluku.....	32
C. Cendrawasih.....	33
D. Papua Saat Ini.....	35
BAB III PROSES DAN PEMBAHASAN KARYA	
A. Proses Pembuatan Karya.....	37
1. Karya Komposisi Musik <i>Ihin Sakil Somalae</i> sebagai	37

penggambaran Bumi Papua.....	
2. Komposisi Musik <i>Ihin Sakil Somalae</i> sebagai Musik Programa.....	38
3. Orkestra.....	41
4. Paduan Suara.....	45
5. Instrumentasi.....	47
a. Seksi tiup kayu (<i>The Woodwind Section</i>).....	47
b. Seksi Tiup Logam (<i>The Brass Section</i>)	56
c. Seksi Gesek (<i>The String Section</i>).....	60
d. Seksi Perkusi (<i>The Percussion Section</i>).....	65
e. Tradisional Instrumen Papua dan Maluku.....	69
f. Vokal.....	77
B. Pembahasan Karya	
1. Bagian I “ <i>Sakil Somalae</i> ”.....	79
a. Ide Penciptaan.....	79
b. Bentuk Musikal.....	82
c. Unsur Musikal.....	84
2. Bagian II “ <i>Asik Anim</i> ”	
a. Ide Penciptaan.....	98
b. Bentuk Musikal.....	101
c. Unsur Musikal.....	101
3. Bagian III “ <i>Ihin</i> ”	
a. Ide Penciptaan.....	110
b. Bentuk Musikal.....	112
c. Unsur Musikal.....	113
Bagian IV “ <i>Waninggap Nanggo</i> ”	
a. Ide Penciptaan.....	115
b. Bentuk Musikal.....	117
c. Unsur Musikal.....	118

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	123
--------------------	-----

B. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA.....	126
LAMPIRAN.....	127



DAFTAR NOTASI

		Halaman
Notasi	1	Wilayah nada dan karakteristik register nada pada flute..... 49
Notasi	2	Contoh Register nada flute bagian I <i>Ihin Sakil Somalae</i> 50
Notasi	3	Contoh Register nada flute bagian II <i>Ihin Sakil Somalae</i> 51
Notasi	4	Contoh Register nada flute bagian III <i>Ihin Sakil Somalae</i> 51
Notasi	5	Contoh Register nada flute bagian IV <i>Ihin Sakil Somalae</i> 52
Notasi	6	Karakteristik register nada pada oboe..... 53
Notasi	7	Register nada pada oboe yang menunjukkan suara Cendrawasih..... 54
Notasi	8	Register nada yang menunjukkan suasana gelisah dan sedih..... 54
	9	Wilayah nada pada klarinet..... 55
Notasi	10	Wilayah nada pada klarinet dalam komposisi <i>Ihin Sakil Somalae</i> 55
Notasi	11	Wilayah nada pada bassoon..... 56
Notasi	12	Bagian III <i>Ihin</i> , harmonisasi horn..... 57
Notasi	13	Jika piano dalam T.N Ab mayor, maka horn ditulis dalam T.N Eb mayor..... 58
Notasi	14	Violin ditulis dalam T.N C mayor maka trumpet ditulis dalam T.N D mayor..... 59
Notasi	15	Contoh bagian IV, register nada pada trombon..... 60
Notasi	16	Open string pada gesek..... 60
Notasi	17	Jangkauan nada pada violin..... 61
Notasi	18	contoh register nada pada violin dalam komposisi <i>Ihin Sakil Somalae</i> 61

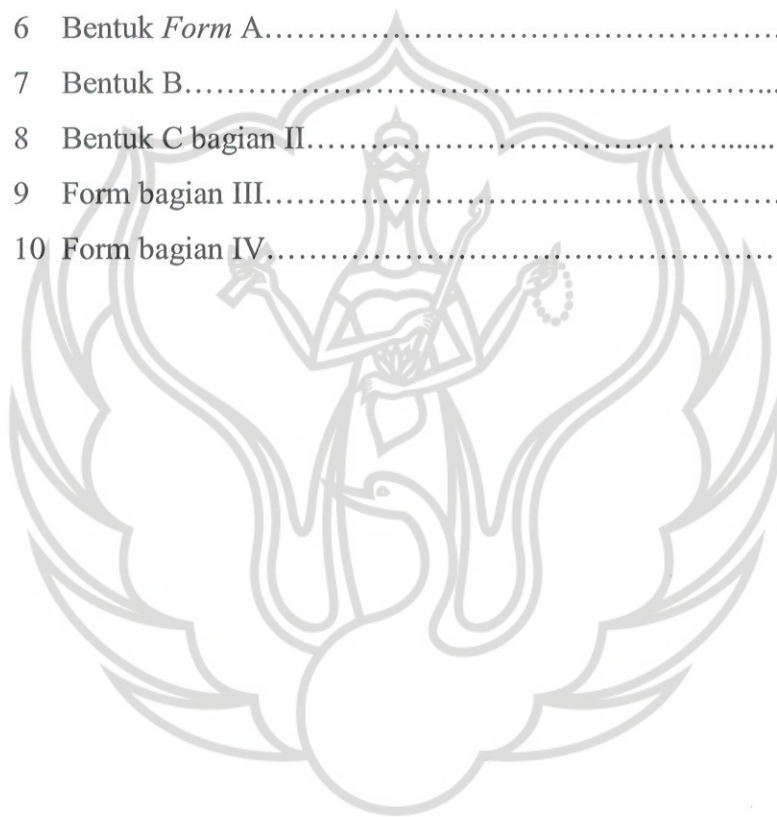
Notasi	19	Penulisan notasi dan wilayah nada pada violin.....	62
Notasi	20	Contoh register nada violin dalam komposisi <i>Ihin Sakil Somalae</i>	62
Notasi	21	Wilayah nada pada cello.....	63
Notasi	22	Register nada pada solo cello dalam komposisi <i>Ihin Sakil Somalae</i>	64
Notasi	23	Wilayah nada pada kontrabas.....	64
Notasi	24	Contoh register nada kontrabas dalam komposisi <i>Ihin Sakil Somalae</i>	65
Notasi	25	Contoh register nada pada timpani dalam komposisi <i>Ihin Sakil Somalae</i>	67
Notasi	26	Contoh penggunaan cymbal dalam komposisi <i>Ihin Sakil Somalae</i>	67
Notasi	27	Contoh penggunaan chimes dalam komposisi <i>Ihin Sakil Somalae</i>	68
Notasi	28	Contoh penggunaan xylophone dalam komposisi <i>Ihin Sakil Somalae</i>	68
Notasi	29	Contoh notasi tifa dalam komposisi <i>Ihin Sakil Somalae</i>	70
Notasi	30	Contoh notasi ukulele dalam komposisi <i>Ihin Sakil Somalae</i>	72
Notasi	31	Contoh notasi suling alto Tanimbar dalam komposisi <i>Ihin Sakil Somalae</i>	73
Notasi	32	Contoh notasi bambu ritmis dalam komposisi <i>Ihin Sakil Somalae</i>	75
Notasi	33	Wilayah nada musik bambu nada Papua.....	76
Notasi	34	Wilayah jangkuan suara SATB.....	78
Notasi	35	Wilayah nada sopran solo dalam komposisi <i>Ihin Sakil Somalae</i>	78
Notasi	36	Introduksi bagian I.....	85
Notasi	37	Autentic Candence Bagian I.....	85

Notasi	38	Introduksi Etnis Papua.....	86
Notasi	39	Motif Ritmis Papua.....	86
Notasi	40	Transisi I Paduan Suara.....	87
Notasi	41	Tema a Bentuk A dalam Bagian I.....	87
Notasi	42	Tema a' Bentuk A dalam Bagian I.....	88
Notasi	43	Transisi II Bentuk A dalam bagian I.....	88
Notasi	44	Tema a Bentuk B dalam bagian I.....	89
Notasi	45	Tema pengembangana a Bentuk B dalam bagian I.....	90
Notasi	46	Tema pengemabangana a Bentuk B dalam bagian I.....	90
Notasi	47	Transisi I bentuk B bagian I.....	91
Notasi	48	Transisi I bentuk B bagian I.....	91
Notasi	49	Transiisi II bentuk B dalam bagian I.....	92
Notasi	50	Pengiring tema a suling Tanimbar.....	93
Notasi	51	Repetisi tema a pada suling 1 & 2.....	93
Notasi	52	Transisi yang dimainkan musik etnis tema a.....	94
Notasi	53	transisi tema b.....	94
Notasi	54	transisi tema b yang dimainkan oleh bambu ritmis dan tifa..	95
Notasi	55	Tema a pada bentuk C.....	95
Notasi	56	Imitasi tema a pada suara tenor dan bas	96
Notasi	57	tema b Bentuk C.....	96
Notasi	58	Potongan motif yang diulang-ulang oleh SATB.....	97
Notasi	59	Modulasi tidak langsung.....	98
Notasi	60	Accelerando pada tema c.....	98
Notasi	61	Introduksi tema pada trumpet.....	102
Notasi	62	Imitasi tema a dari trumpet ke horn.....	102
Notasi	63	Transisi tema a pada introduksi.....	103
Notasi	64	Iringan string dengan nada kontras pada birama 14.....	103
Notasi	65	Iringan tema a pada introduksi bentuk A bagian II.....	104
Notasi	66	Tema trombon dan Horn 1 & 2 dengan iringan kontras pada stirng.....	104
Notasi	67	Transisi tema pada introduksi Bentuk A bagian II.....	105

Notasi	68	Tema a bentuk B bagian II.....	106
Notasi	69	Tema b bentuk B yang dimainkan Oboe.....	106
Notasi	70	Transisi c birama 66, bentuk B bagian II.....	106
Notasi	71	Transisi a bentuk C bagian II.....	107
Notasi	72	Transisi a bentuk C bagian II.....	108
Notasi	73	Transisi a bentuk C bagian II	109
Notasi	74	Transisi a bentuk C bagian II.....	109
Notasi	75	Introduksi bentuk A bagian III.....	113
Notasi	76	Solo cello pada tema a, dengan iringan string.....	114
Notasi	77	string memainkan ritmis yang sama dengan tida dan bambu nada.....	114
Notasi	78	Improvisasi dan tema suling bambu.....	115
Notasi	79	Xylphone memainkan nada-nada dari Akor DM9.....	118
Notasi	80	Tema Introduksi yang dimainkan oleh timpani.....	118
Notasi	81	Imitasi tema yang dimainkan oleh trombon.....	118
Notasi	82	Imitasi tema yang dimainkan oleh string.....	119
Notasi	83	Tema paduan suara dalam tangga nada a minor.....	119
Notasi	84	Aksen pada ketukan 4 up birama 56 Bagian IV.....	120
Notasi	85	Transisi birama 66 yang dimainkan oleh seksi string, flute, oboe dan klarinet.....	121
Notasi	86	Not $1/4 + . = 1$ ketuk dalam $12/8$	122
Notasi	87	kontrabas, cello dan chimes memainkan nada pada ketukan berat.....	122

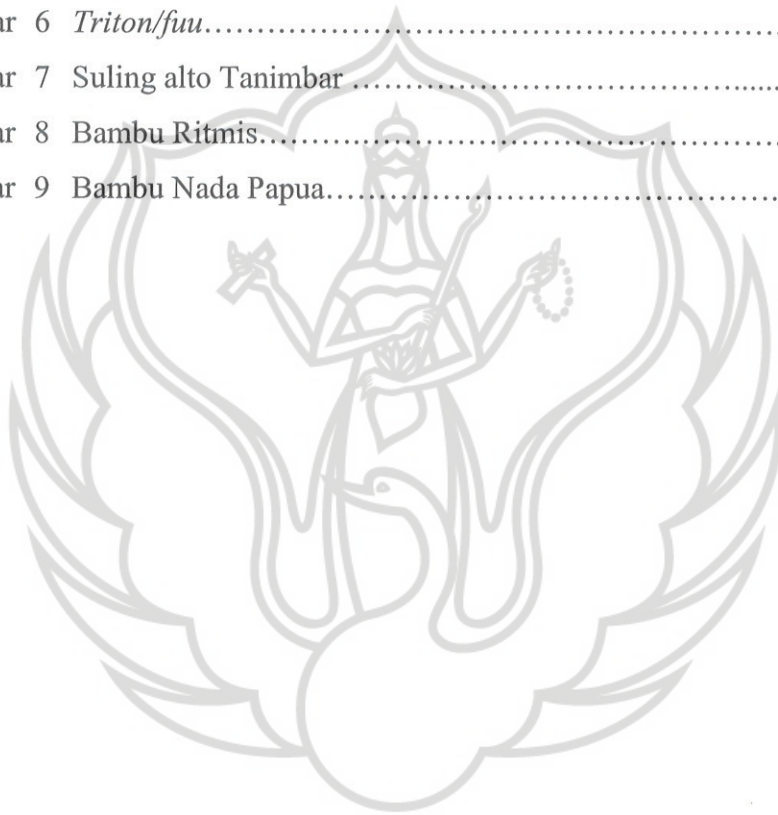
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Bagian I <i>Open Form</i>	82
Tabel 2 Bentuk A dalam bagian I.....	84
Tabel 3 Bentuk <i>Form B</i> dalam bagian I.....	89
Tabel 4 Bentuk <i>Form C</i> dalam bagian I.....	92
Tabel 5 Form bagian II.....	101
Tabel 6 Bentuk <i>Form A</i>	102
Tabel 7 Bentuk B.....	105
Tabel 8 Bentuk C bagian II.....	107
Tabel 9 Form bagian III.....	113
Tabel 10 Form bagian IV.....	117



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Rumah <i>Honai</i>	32
Gamba 2 Cendrawasih/ <i>Sakil/Somalae</i>	35
Gamba 3 Tifa Papua.....	70
Gambar 4 Tifa Maluku.....	70
Gambar 5 Ukulele.....	71
Gambar 6 <i>Triton/fuu</i>	72
Gambar 7 Suling alto Tanimbar	73
Gambar 8 Bambu Ritmis.....	75
Gambar 9 Bambu Nada Papua.....	77



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Proses Latihan dan Konser *Ihin Sakil Soamalae*
- Lampiran 2 *Full Score Ihin Sakil Soamalae*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Cendrawasih merupakan burung yang paling terkenal dan dikagumi di Indonesia bahkan di dunia. Cendrawasih menghiasi alam Papua dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari Bumi Papua. Cendrawasih menjadi ciri khas Papua yaitu sebagai salah satu hiasan kepala dalam pakaian adat Papua sehingga menjadi *totem*¹ dari seni budaya Papua dan selalu digunakan dalam upacara adat, upacara kesenian dan kebudayaan di Papua. Wanita Papua diharapkan dapat tampil cantik dan indah seperti Cendrawasih, begitu pula pria, dapat tampil dengan gagah dan berwibawa.²

Cendrawasih tersebar dari Australia bagian Timur sampai Papua dan Maluku. Terdapat 38 Jenis Cendrawasih yang tersebar di wilayah dataran tinggi, pulau dan pegunungan Papua. Cendrawasih memiliki warna bulu yang bervariasi dari hitam, merah, jingga, hijau yang berkilauan dan warna coklat. Memiliki suara kokokan yang keras. Cendrawasih jantan dan betina memiliki warna bulu yang berbeda. Cendrawasih jantan memiliki warna bulu yang beragam dan sangat menarik, sedangkan cendrawasih betina memiliki warna bulu yang tidak semencolok dari warna burung jantan.³ Selain warna, bentuk dan tubuhnya yang menawan, Cendrawasih juga memiliki keahlian lain sebagai penari, khususnya

¹ Simbol

² Wawancara melalui seluler dengan seniman Papua dan merupakan salah satu tokoh Marind Drs. Daud Holiinger, M.Pd (Jumat, 6 Desember 2013)

³ Dale A Zimmerman, James coe. *Burung-burung di Kawasan Papua*. LIPI, Bogor. 2001.hal.430.

jenis burung jantan yang memikat lawan jenisnya. Burung jantan akan mengembangkan sayapnya dan memamerkannya seraya bergerak ke kiri dan ke kanan dihadapan burung betina, agar burung betina jatuh hati padanya. Burung jantan akan bernyanyi dan bertengker pada dahan pohon.⁴

Cendrawasih berasal dari bahasa Indonesia yang terdiri dari dua kata yaitu cendra dan wasi. Cendra berarti dewa-dewi bulan dan wasi yang berarti wakil atau utusan. Cendrawasih berarti utusan dewa-dewi bulan. Dalam kitab mistis Tajuk Muluk, burung Cendrawasih merupakan burung yang berasal dari surga dan selalu berdampingan dengan para wali. Menurut kitab-kitab lama, jika cendrawasih turun ke bumi makan ia akan mati. Jika Cendrawasih mati, ia tidak akan meninggalkan bangkai seperti binatang lain, karena cendrawasih hanya memakan embun dari surga. Sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh Melayu Antiqua bahwa burung Cendrawasih merupakan mitos diwilayah nusantara yang masih berkaitan dengan burung *Fenghuang* dari Asia Timur dan merupakan keluarga kerajaan. Karena keindahan serta keunikannya, Cendrawasih dijuluki sebagai burung surga atau *bird of paradise*.⁵ Cendrawasih dalam bahasa *Marind*⁶ disebut *sakil*⁷.

Komposisi musik *Ihin Sakil Somalae*, menjadi suatu penggambaran dan simbol dari Bumi Papua. Sebuah negeri elok nan cantik, dilukis oleh tangan Tuhan sendiri di atas sebuah kanvas yang disebut “bumi”. Tuhan

⁴All right reserved. *Papua Jejak Langkah penuh Kesan An expedition to remember*. Gramedia, 2011.hal.83.

⁵ Ibid hal.431

⁶ Merupakan Suku asli Merauke Papua.

⁷ Wawancara melalui seluler dengan seniman Papua dan mereupakan salah satu tokoh Marind Drs. Daud Holiinger, M.Pd (Jumat, 6 Desember 2013)

menggambarkannya seperti anggun seekor burung Cenderawasih yang elok nan indah dan kaya akan warna. Tanah yang dikaruniai dengan kekayaan alam yang takkan habis ditelan waktu, terhampar indah dengan berjuta pesona alam yang membuat hati takjub akan keagungan Sang Pencipta. Selain tanah yang kaya, Tuhan meletakkan suku ras Melanesia yang mendiami tanah Papua. Ras Melanesia dengan ciri kulit hitam dan rambut gelombang/keriting, berbibir tebal, bentuk tulang yang besar diciptakan Tuhan sedemikian rupa untuk mendiami tanah dengan tantangan alam yang ekstrim terdiri dari pergunungan, lembah, rawa, bukit, kali dan lain sebagainya.⁸

Keberadaan cendrawasih saat ini, semakin langka. Perburuan liar, pembakaran dan penebangan hutan secara ilegal tempat hidup habitat Cendrawasih menjadi faktor utama kelangkaan Cendrawasi. Pemerintah telah melakukan berbagai cara untuk menangani masalah ini dengan melarang pembakaran dan penebangan hutan, melarang perburuan liar serta mencanangkan Cendrawasih sebagai satwa yang dilindungi dan dijaga oleh negara. Penanganan ini tentunya tidak akan berarti apa-apa jika tidak ditegakkan dan dilaksanakan dengan baik.

Cendrawasih hidup didaerah dan alam bumi Papua yang merupakan tempat hidup atau habitatnya sendiri, tetapi di tempat habitatnya sendiri Cendrawasih merasa gelisah, was-was dan takut akan adanya pemburu yang datang untuk membunuhnya, tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab merusak rumah tempat hidup Cendrawasi. Meskipun demikian, Cendrawasih tak

⁸ Koentjaraningrat. *IrianJaya Membangun Masyarakat Majemuk*. Djambatan. Jakarta. 1994. hal. 110.

pernah lari dan pergi jauh dari habitat dan lingkungan hidupnya. Cendrawasih merupakan satwa yang sangat setia dengan pasangannya maupun dengan habitat tempat hidupnya. Cendrawasih begitu mencintai alamnya. Saat ini, Cendrawasih masih ada, tetapi semakin sulit dan langka untuk ditemukan.

Kepunahan Cendrawasih digambarkan seperti kondisi Bumi Papua saat ini. Orang ras Melanesia yang menjadi penduduk pribumi semakin berkurang. Hilangnya jati diri sebagai manusia Papua sejati, yang dapat dikatakan “religijs” dalam artian memiliki ketulusan hati, sikap yang baik, bekerja keras dan menghargai orang lain serta setia. Penambangan kekayaan alam yang tak habis dan tak henti sampai saat. Kurangnya pembangunan secara total, ikhlas serta penuh tanggung jawab dari para guru/pendidik, petugas/pegawai pemerintah masa kini (sekarang) untuk membangun dan mencerdaskan manusia Papua. Saat ini semakin banyak pendatang transmigrasi yang dikirim oleh pemerintah untuk pemerataan penduduk, kini jumlahnya lebih banyak dari pada penduduk pribumi. Keberadaan penduduk transmigrasi hanya sekedar mencari kehidupan dan memperkaya dirinya sendiri, tanpa melakukan sesuatu yang berguna. Motivasi kedatangan dan keberadaan penduduk Transmigrasi saat ini sangat jauh berbeda dengan para pendatang (para guru) di jaman Belanda yang saat itu datang membantu para misionaris dengan satu tujuan yaitu untuk membangun sumber daya manusia Papua lewat pendidikan dan agama.

Guru-guru yang diutus oleh misi dari kepulauan Maluku (Kei, Tanimbar, Ambon, dan lain-lain), dari daerah Jawa (Yogyakarta) dan Sulawesi (Manado) setelah itu disusul dengan para guru yang berasal dari Nusa Tenggara Timur

(NTT), Toraja dan lainnya, datang bukan untuk mencari kekayaan alam ataupun memperkaya diri, tetapi membangun masyarakat dan memanusiakan manusia Papua dengan penuh kasih, totalitas dan ketulusan yang mendalam.⁹

Membangun sumber daya manusia Papua tidak dengan hati (asal-asalan), menguras kekayaan alam, memperkaya diri sendiri tanpa membangun dengan tulus, merupakan gambaran sang pemburu yang datang dan memusnahkan Cendrawasih. Hasil kekayaan alam seperti emas, perak, tembaga, minyak bumi yang berada di bumi Papua tidak dirasakan oleh masyarakat pribumi. Mereka justru menjadi pekerja kasar ditanah sendiri adalah gambaran dari Cendrawasih yang resah akan hadirnya sang pemburu, merusak alam habitat tempat hidupnya.

Komposisi musik *Ihin Sakil Somalae* untuk paduan suara dan orkestra merupakan karya baru yang digarap secara ekstramusikal. *Ihin* berasal dari bahasa Marind, diartikan sebagai lagu atau nyanyian-nyanyian rapat yang dibawakan dalam bahasa Marind. *Ihin* dalam bahasa Indonesia dikenal dengan sebutan ratapan.

Ratapan adalah suatu nyanyian mengharukan, menceritakan suatu kejadian, mengisahkan cerita yang mengharukan berupa nyanyian dan dialog. Komposisi musik *Ihin Sakil Somalae* terinspirasi dari Tarian Balada Cendrawasih yang dikisahkan oleh Drs. Jhon Mandouw (seniman Papua) tentang masyarakat Papua dalam upayanya melestarikan Cendrawasih.¹⁰ Karya tarian Balada Cendrawasih terfokuskan pada punahnya Cendrawasih yang semakin hari

⁹ Wawancara dengan Bapak Leo Antonius Layan (Salah Guru Tasfos yang ditugaskan di Merauke Papua Oleh Misi/Misionaris asal Belanda, yang tiba di Tanah Merah pada tanggal 8 September 1970)

¹⁰ http://warisanbudayaindonesia.Seni_Tari_Balada_Cendrawasih_Tarian_Masyarakat_Papua(diakses tanggal 1 Oktober)

semakin habis dari habitatnya. Dari inspirasi Balada Cendrawasih, dibuatlah suatu penciptaan musik yang digarap secara baru dengan mengembangkan makna yaitu Cendrawasih sebagai simbol dan gambaran Bumi Papua.

Komposisi musik *Ihin Sakil Somalae*, menggunakan konsep ekstramusikal yang merupakan bagian dari musik program. Musik Program adalah musik yang diciptakan berdasarkan bentuk dan muatan ekstramusikal atau program tertentu yang menceritakan sesuatu berdasarkan kejadian, karakter tertentu, filosofis, atau mengekspresikan sesuatu. Musik program, merupakan bagian dari *open form*, memiliki bentuk dan muatan yang dipengaruhi oleh asosiasi ekstramusikal atau program tertentu. Musik program dikenal dalam beberapa jenis yaitu; *narrative* (berdasarkan rangkaian kejadian), *descriptive* (menggambarkan sesuatu), *apellative* (meniru seorang tokoh atau karakter tertentu), *Ideational* (mengekspresikan sejumlah konsep filosofis atau psikologis).¹¹

Komposisi Musik *Ihin Sakil Somalae* menggunakan musik program secara *descriptive* yaitu menggambarkan sesuatu melalui suasana yang terjadi dan musik program secara *ideational* yang mengekspresikan konsep filosofis dari cendrawasih dalam gambaran Bumi Papua. Kedua bentuk musik program *descriptive* dan *ideational* merupakan bentuk yang saling mendukung dalam penggambaran komposisi musik *Ihin Sakil Somalae*.

Alur cerita dalam *Ihin Sakil Somalae* diawali dengan kegembiraan, canda tawa, keceriaan dan kebahagiaan menggambarkan keindahan, kekayaan, ciri khas dan karakter unik dari Cendrawasih (bagian pertama). Terjadi ketengangan,

¹¹Terjemahan Leon Stein. *Structur & Style Expanded Edition*. Summy-Bichard Music. Florida.1979. hal.170-171

suasana hiruk pikuk, keresahan, ketidakyamanan yang terjadi ditengah kegembiraan tersebut (bagian kedua). Terdapat ratapan kesedihan, kekecewaan dan tangisan (bagian ketiga). Ungkapan penyesalan dan usaha untuk memperbaiki kesalahan (bagian keempat). Selain alur cerita yang merupakan ide pokok penggarapan, unsur-unsur komposisi musik seperti melodi, ritme, pola ritme, harmoni, syair, tekstur, metrum, juga akan digunakan. Unsur ritme, pola melodi, harmonisasi dan alat musik daerah Papua dan alat musik daerah Maluku. Kostum daerah dari Papua dan Maluku akan ditampilkan sebagai pendukung artistik dari pertunjukan. Lirik lagu untuk paduan suara menggunakan bahasa daerah Selatan Papua khususnya *Marind* dan menggunakan bahasa daerah *Tanimbar* (Maluku Tenggara Barat).

Somalae dalam bahasa Tanimbar berarti burung kuning/cendrawasih.¹² Alasan digunakannya bahasa dan alat Musik daerah Maluku dalam komposisi musik *Ihin Sakil Somalae* yaitu, Maluku termasuk dalam ras Melanesia, sejarah Papua masa lampau tidak terlepas dari keberadaan orang-orang Maluku yang dengan tulus membantu pembangunan di Papua, selanjutnya karena penulis/komposer merupakan anak dari pasangan suami istri yang merupakan para pejuang Guru Tasfos sejak tahun 1970-2010 mengikuti panggilan hati, bertugas, berbhakti dan mengabdikan di pedalaman Papua Selatan, Kabupaten dan Kota Merauke yaitu di daerah Tanah Merah, Kali Digul, Kali Kow, Kali Mappi, Bade, Getentiri, Merauke, Bupul dan lain sebagainya.

¹²Wawancara dengan Ibu Wilhelmina Fanulene, Guru Asal Tanimbar Maluku Tenggara Barat (Kamis, 5 Desember 2013).

Komposisi musik *Ihin Sakil Somalae* adalah karya musik yang dibuat berdasarkan instropeksi dari kenyataan yang terjadi di bumi Papua saat ini. Suatu ungkapan kesedihan atas tersisihkannya masyarakat pribumi Papua di tanahnya sendiri. Ungkapan kesedihan atas kondisi pendidikan yang terjadi di Papua. Ungkapan kesedihan atas kondisi di mana sikap saling menjatuhkan antara masyarakat Papua itu sendiri dari berbagai kalangan. Ungkapan kegelisahan atas situasi dan kondisi sosial yang sudah dianggap biasa oleh kebanyakan orang yang mendiami bumi cendrawasih. Ungkapan kesedihan melihat kekayaan bumi Papua terkuras, dikuasai oleh saham asing dan hasilnya hanya dirasakan oleh sebagian masyarakat. Ungkapan kesedihan atas kebijakan otsus (otonomi khusus daerah) yang seharusnya menjadi jawaban dari masalah, tetapi justru mendatangkan masalah. Ungkapan kesedihan atas pelanggaran-pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) di bumi Papua.¹³

Karya ini diharapkan mampu memberikan suatu masukan positif bagi siapa saja yang saat ini tinggal di Papua khususnya bagi para pelaku dibidang pendidikan, kesehatan, pemerintahan dan lainnya yang memiliki peran penting dalam kebijakan dan pembangunan di Papua. Disadari bahwa karya ini tidak langsung memberikan perubahan secara signifikan terhadap kondisi yang terjadi, tetapi melalui arti dan makna dari komposisi musik *Ihin Sakil Somalae*, diharapkan mampu memberikan masukan positif terhadap cara pandang dan paradigma dari pemerintah maupun masyarakat tentang kondisi dan kenyataan saat ini. Arti dan makna dari karya ini, diharapkan dapat memberikan suatu

¹³ Sekretariat Keadilan dan Perdamaian Keuskupan Jayapura. *Memoria Passionis di Papua tahun 2006*. SKP. Jayapura.2008.

pandangan/ paradigma baru, menggelitik hati masyarakat Papua untuk maju dan berkembang secara utuh, memberikan motivasi dan semangat baru dalam pembangunan Papua yang total, ikhlas dari kesungguhan hati untuk membangun masyarakat dan manusia Papua yang utuh, serta mampu menemukan solusi yang terbaik dari kondisi saat ini.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang penciptaan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan bahwa:

1. Bagaimana proses transformasi makna dan arti dari *Ihin Sakil Somalae* sebagai simbol dan penggambaran bumi Papua?
2. Bagaimana unsur musik daerah Papua ditransformasikan kedalam karya musik *Ihin Sakil Somalae*?

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan dari penciptaan musik program ini adalah untuk:

1. Mengetahui makna dan arti *Ihin sakil somalae* sebagai simbol dan penggambaran bumi Papua.
2. Mengetahui unsur musik daerah Papua yang ditransformasikan kedalam karya musik *Ihin Sakil Somalae*.

D. Manfaat Penciptaan

Manfaat penciptaan karya musik ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan Dinas Pemerintahan terkait dalam melestarikan kebudayaan Indonesia khususnya kebudayaan Papua.
2. Sebagai bahan referensi akademis yang dapat dikembangkan kembali oleh para kreator musik di masa depan.

E. Tinjauan Pustaka dan Tinjauan Karya

Leon Stein, *Structure and Style, The Study and Analysis of Musical Forms*, Ummy-Bichard Music, New Jersey, USA, 1979, menjelaskan tentang beberapa analisa bentuk musik mulai jaman barok hingga musik abad-20 yang digunakan untuk melihat bagaimana alur cerita balada cendrawasih yang ditransformasikan dalam karya musik.

Kurt Stone, *Music Notation in the Twentieth Century*, W.W. Norton & Company, Canada, 1980, menjelaskan tentang bentuk notasi musik dalam abad-20 yang digunakan untuk melihat unsur-unsur musik dasar sebagai acuan mentransformasikan unsur musik Papua dalam karya musik.

Dieter Mack, *Ilmu Melodi*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1995, menjelaskan tentang pengolahan variasi melodi dan pembahasan contoh-contoh melodi musik barat yang digunakan untuk mengembangkan unsur melodi khas Papua dalam karya.

Samuel Adler, *Study Of Orchestration*, W.W. Norton & Company, New York, London, 1982, menjelaskan tentang orkestrasi instrumental pada orkestra

yang digunakan sebagai acuan dalam pengaran orkestrasi beberapa alat musik daerah yang dapat digabungkan dengan beberapa instrument pada orkestra.

Vincent Persichetti, *Twenty Century Harmony*, Creative Aspects and Practice, Faber Limited, London, 1961, menjelaskan tentang penyusunan harmoni dan tekstur dalam pengolahan musik abad-20 yang digunakan sebagai acuan untuk memilih harmoni dalam penulisan paduan suara dalam karya.

Roger Manuel, John Huntley. *The Technique Of Film Music*. Yayasan Citra, Jakarta.2000, menjelaskan tentang berbagai contoh film musik yang berhubungan dengan suasana dramatik, lucu, gembira dan sebagainya, yang digunakan sebagai referensi pengaran karya.

All Right Reserved. *Papua Jejak Langkah penuh Kesan An expedition to remember*. Gramedia, 2011, menjelaskan tentang Papua yang dilihat dari sisi keindahan alam, tradisi, serta potensi wisata yang dapat digunakan sebagai bahan inspirasi untuk menuangkan dan mengungkapkan gambaran Papua dalam karya.

Video Tarian Balada Cendrawasih oleh sanggar tari Yelmasu Kabupaten Merauke dalam Festival Seni Kreasi Papua ke XII di Kabupaten Biak Papua Barat, 2011. Tarian Balada Cendrawasih ini, terfokuskan pada upaya pelestarian Cendrawasih. Sedangkan dalam karya komposisi musik *Ihin Sakil Somalae*, menggambarkan Bumi Papua melalui karya ini.

F. Sistematika Penulisan

Komposisi musik *Ihin Sakil Somalae* akan diuraikan dalam bentuk penulisan skripsi yang disusun dalam empat bab yaitu bab I merupakan pendahuluan, terdiri dari latar belakang penciptaan, rumusan penciptaan, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, tinjauan pustaka atau tinjauan karya dan sistematika penulisan. Penjelasan tentang pemikiran dasar, alasan hal-hal yang menjadi dorongan, dalam membuat komposisi musik *Ihin Sakil Somalae*. Manfaat dan tujuan komposisi musik dijelaskan dalam bab I ini.

Bab II landasan teori, berisikan landasan dan konsep dari komposisi secara ekstramusikal yang merupakan ide pemikiran diluar unsur musikal yakni penjelasan tentang Papua mulai dari sejarah singkat, kekayaan alam, sumber daya alam dan manusia, seni dan budaya serta kondisi yang terjadi di Papua saat ini.

Bab III proses dan pembahasan membahas tentang proses komposisi musik *Ihin Sakil Somalae* yaitu konsep komposisi secara musikal dan teknik-teknik yang digunakan dalam pengarapan karya.

Bab IV penutup merupakan kesimpulan yang menjawab rumusan penciptaan dan saran-saran terhadap lembaga pendidikan formal dan nonformal ataupun lembaga pendidikan serta lembaga-lembaga terkait.

Lampiran berupa *fullscore* karya dan dokumentasi konser komposisi *Ihin Sakil Somalae*.